

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Perguruan tinggi dari tahun ketahun banyak meluluskan sarjana S1, dalam hal tersebut banyak dari lulusan sarjana yang setelahnya akan mencari pekerjaan untuk masa depannya guna membantu perekonomiannya. Namun masih banyak dari lulusan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan, hal itu tentu saja membuat persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah yaitu masalah pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Mengutip data yang dipublikasikan oleh Kementerian Tenaga Kerja, menyatakan jumlah pengangguran sarjana pada bulan Agustus tahun 2021 sebanyak 848.657 ribu orang (<https://www.bps.go.id>). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang akan lulus dari bangku perkuliahan, nantinya akan dihadapkan pada masalah ketatnya persaingan dunia kerja (Rachmawati, 2012). Salah satu penyebab tingginya pengangguran sarjana yaitu dikarenakan banyak sarjana yang sewaktu masih menjadi mahasiswa bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah selesai atau tamat dari perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa mereka kurang mempunyai perencanaan karir yang baik. Padahal menurut Komara (2016) perencanaan karir adalah salah satu aspek terpenting yang perlu kita miliki sebagai mahasiswa (Rachmawati, 2012).

Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tiga mahasiswa di Banjarmasin yaitu mahasiswa UNLAM, UNISKA dan UMB terkait perencanaan karir, yang mengatakan bahwa mereka paham apa itu perencanaan karir, bahkan dua dari mereka sudah merencanakan karirnya mulai

dari duduk di bangku sekolah, dan yang satunya baru mulai merencanakan karirnya yang serius dari mulai ia masuk kuliah. Mereka juga mengatakan jika hal yang mereka dapatkan terkait informasi perencanaan karir yang mereka inginkan itu masih kurang, sehingga mereka masih harus mencari hal-hal yang harus mereka persiapkan dengan matang. Mereka juga mengatakan jika mereka masih belum bisa mengambil keputusan dengan matang terkait perencanaan karir yang mereka buat, karna apa yang mereka rencanakan terkadang tidak tercapai, dan juga arah minat mereka terkadang berubah-ubah. Dalam pemahaman dunia kerja, mereka masih belum mengetahui prospek panjang dunia kerja yang mereka minati dan sudah mereka rencanakan, maka dari itu mereka masih mencari dan mendalami minat karir yang mereka inginkan.

Dari fenomena dan studi pendahuluan di atas ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai perencanaan karir yang matang, padahal seharusnya mahasiswa sudah memiliki karir yang direncanakannya, tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan yang harus mereka penuhi, bahwa menurut Ozora dan Suharti (2016) mahasiswa seharusnya sudah berada pada tahapan realistik yaitu berkisaran dari usia 19-25 tahun. Pada tahap realistik, seseorang dapat memasuki tahapan di mana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar, lebih lagi jika mereka sudah menyadari dan mengenal berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing pekerjaan. Dalam hal ini, mahasiswa masuk ke dalam tahapan realistik, di mana mereka seharusnya sudah mengenal

secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Mahasiswa juga sebaiknya sudah lebih memahami dan mengkategorisasi berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing (Malasari & Rosmila, 2021).

Menurut Rokhayati, et al (2017) menyatakan bahwa, perencanaan karir adalah proses upaya seseorang secara menyeluruh sesuai dengan tujuan-tujuan karir dan mengembangkan cara untuk menetapkan rencana guna mencapai tujuan tersebut. Menurut Parsons (dalam Liza & Rusandi, 2016) perencanaan karir adalah proses atau tahapan yang dilalui sebelum memilih karir untuk mencapai karir. Menurut Crite (dalam Zulkaida et al., 2007) untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan akan tentang pekerjaan, kemampuan dalam memilih pekerjaan, dan juga kemampuan dalam memilih langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Dalam proses perencanaan karir juga terdapat hal yang baik, dan dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan meningkat serta tanggap dalam memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuan (Ozora & Suharti, 2016).

Menurut Ozora dan Suharti (2016) dalam perencanaan karir ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu bakat, minat, potensi, keadaan jasmani, gender, gaya hidup, orang tua, keluarga, lingkungan, pergaulan, pihak dosen/guru. Hal itu membuktikan bahwa perencanaan karir juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, salah satunya orang tua. Orang tua juga ikut berperan dalam menentukan arah pilihan karir pada anaknya, walaupun pada keberhasilan tersebut

tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya (Ozora, Suharti, 2016). Maka dari itu anak perlu dukungan orang tua dalam menjalankan atau menentukan karirnya agar anak lebih bisa memahami dan menemukan gambaran besar dari perencanaan karir yang ingin dijalaninya nanti.

Menurut Ainayya dan Herdajani, (2021) dalam proses pengambilan keputusan karir tentu tidak terlepas dari peran orang tua dan keluarga, karena orang tua memiliki peran dalam mengarahkan, mengatur, serta membimbing anak dalam membuat keputusan terkait masa depannya. Berawal dari orang tua yang memberikan pemahaman kepada anak bahwa, untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai harus berusaha dan berjuang. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam diri anak-anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu (Larsen et, al dalam Lestari Sri, 2012). Dari hal tersebut, anak juga akan merasa nyaman dalam mengkomunikasikan segala hal pada orang tuanya. Orang tua juga dapat bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan, dan menentukan nasib diri (Ainayya & Herdajani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Hidayatussani et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif terhadap perencanaan karir remaja. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Menurut Hidayatussani et al (2021) dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk

menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial terbagi menjadi dukungan informasi atau nasihat verbal maupun non-verbal, bantuan nyata atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Putra et al., (2019) bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam perencanaan karir mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh interaksi antara orang tua dan anak. Aspek dukungan orang tua yang berperan penting dalam perencanaan karir adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Hal itu menunjukkan bahwa keberhasilan anak dalam merencanakan karir mereka juga tergantung tentang bagaimana orang tua mendukung anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh variabel dukungan orang tua terhadap perencanaan karir. Peneliti memandang perlu untuk melakukan suatu penelitian terhadap mahasiswa tahun ke 2 dan ke 3 di 4 Universitas terbesar di Banjarmasin yang telah ditentukan yaitu UMB, ULM, UIN, dan UNISKA untuk menyelesaikan skripsi dengan mengambil judul: “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa di Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “pengaruh dukungan orang tua terhadap perencanaan karir mahasiswa di Banjarmasin?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada “pengaruh dukungan orang tua terhadap perencanaan karir mahasiswa di Banjarmasin”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait psikologi perkembangan tentang “pengaruh dukungan orang tua dalam perencanaan karir pada mahasiswa baru”.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Diharapkan dapat membantu mahasiswa memilih dan merencanakan karir di masa depan dan juga menjadikan mahasiswa lebih terbuka dengan orang tua dan mampu berdiskusi dengan orang tua terkait perencanaan karir ke depannya.

b. Manfaat untuk orang tua

Diharapkan dapat membantu dan juga memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk perencanaan karir kedepannya.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan rujukan, atau sumber informasi dan bahan referensi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dengan variabel lainnya untuk meningkatkan kualitas penelitian.